

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terdapat berbagai macam keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah menulis. Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain dari keterampilan membaca, menyimak, dan keterampilan berbicara. Menulis umumnya dipergunakan untuk berkomunikasi melalui tulisan alias komunikasi secara tidak langsung, kegiatan menulis mengharuskan seseorang untuk memiliki keterampilan dalam menyusun sebuah tulisan dengan memanfaatkan kosa kata, struktur bahasa dan sistem tulisan. (Tarigan, 1994). Menulis menjadi penting untuk dikuasai siswa di sekolah dasar, hal itu karena menulis akan terus digunakan untuk menyampaikan pemikiran ataupun rangkaian fakta melalui huruf. Dalam konteks kurikulum terbaru, pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk mempelajari berbagai jenis teks dalam dan juga mempunyai keterampilan untuk membuat berbagai macam teks tersebut. Salah satu teks yang dipelajari siswa adalah sastra. Sastra merupakan sebuah tulisan yang memiliki arti dan keindahan tertentu. Sastra dapat memberikan hiburan, mendidik pembaca dengan pengetahuan dan nilai kebenaran yang terkandung didalamnya, dan juga memberikan keindahan bagi para penikmatnya (Miharja, 2016). Siswa di sekolah dasar mempelajari berbagai macam teks sastra, salah satunya ialah pantun.

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra, berasal dari puisi lama asli Indonesia yang masih sering digunakan untuk memeriahkan beberapa acara dikarenakan pantun masih digemari sampai saat ini. Kosasih (Suprato, 2018) menjelaskan bahwa pantun merupakan sastra klasik. Pada haikikatnya sastra klasik di sini merupakan sastra daerah dikarenakan media pengungkapkannya menggunakan bahasa daerah. Pantun berkembang di Nusantara dengan memiliki beragam bahasa dan istilah berbeda di setiap daerahnya. Pantun memang dapat diubah kedalam berbagai bahasa namun tetap memiliki karakteristik yang sama. Pantun berasal dari bahasa Kawi yaitu diambil dari kata *Vtun*, *tuntun* atau *tuntunan* yang berarti mengatur. Dalam Bahasa Filipina *tuntun* memiliki arti teratur, dalam

bahasa Tagalog *tuntun* memiliki arti berbicara menurut aturan tertentu. Dengan kata lain, pantun berarti aturan atau susunan (Dewi, 2008). Menurut Renward Branstetter (Setyadiharja, 2020) pantun berasal dari kata *Pan* yang berarti sopan/beretika, dan kata *Tun* yang berarti santun/teratur. UU Hamidy (Setyadiharja, 2020) menyebutkan bahwa pantun merupakan basa terikat yang dapat memberikan arah, petunjuk, dan bimbingan. Hal ini dikarenakan pantun memiliki bagian isi yang di dalamnya dapat memberikan tuntunan, bimbingan, ataupun pesan dari sang penulis pantun (Sumaryanto, 2018), Pantun memiliki ciri tersendiri yaitu; terdiri atas empat baris di setiap baitnya, suku kata pada setiap baris pantun ialah 8-12 suku kata, mempunyai rima akhir a-b-a-b, pantun terdiri atas sampiran dan isi. Sampiran terletak di bait pertama dan kedua, umumnya sampiran tidak berkaitan dengan isi pantun. Sedangkan bait ketiga dan keempat berisikan isi dari pantun tersebut, bisa berupa pesan, tebak-tebakan ataupun sindiran. Jenis pantun ada banyak, jenis pantun yang dibuat tergantung dari tujuan disampaikan pantun tersebut. (Oktaviani, 2018) Pantun mulai diajarkan di sekolah dasar sebagai suatu materi yang dapat dipelajari siswa, khususnya di kelas 5 siswa mulai diajarkan tentang pantun dan juga cara menulisnya.

Meskipun pantun merupakan salah satu keterampilan berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas kelas V di SDN Wangureja, diketahui bahwa siswa kelas V di SDN Wangunreja Subang memiliki kesulitan dalam menulis pantun. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, wali kelas V SDN Wangunreja mengungkapkan bahwa siswa merasa kesulitan untuk menulis pantun karena siswa tidak memiliki ide dan kosa kata yang luas dalam membuat pantun, sehingga pantun yang dibuat siswa terasa hampir sama dan kurang memiliki keberagaman. Pada saat wawancara wali kelas V SDN Wangunreja Subang juga mengatakan rata-rata anak kelas V ketika menulis pantun terbilang kecil, dibawah kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di SDN Wangunreja yaitu berada di angka 64,54. Murid kelas V SDN Wangunreja Subang memang kurang minat terhadap pelajaran menulis pantun.

Berdasarkan hal tersebut tentunya diperlukan suatu perbaikan agar nilai siswa menjadi lebih baik, dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat menyukai kegiatan menulis pantun serta pula dapat menulis

pantun dengan baik dan menghasilkan karya yang menarik. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan siswa kesulitan menulis pantun yaitu dengan menggunakan model Multiliterasi Transformasi berbantuan media lagu ketika pembelajaran menulis pantun.

Multiliterasi merupakan segala kemampuan berbahasa melingkupi yang memiliki ikatan dengan konteks, budaya dan media. Multiliterasi bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan multiliterasi agar dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya (Abidin, 2015). Jenis multiliterasi yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis pantun yaitu dengan menggunakan multiliterasi transformasi berbantuan lagu. Multiliterasi transformasi disini bermaksud untuk mengubah lagu yang berisi lirik ke dalam bentuk pantun. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar imajinasi siswa terasah kosa kata yang diketahui siswa lebih bertambah dari lirik lagu, dan nilai siswa dalam materi menulis pantun tuntas semua.

Diharapkan setelah adanya pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model Multiliterasi Transformasi berbantuan lagu dapat membuat daya imajinasi siswa lebih terasah sehingga keteampilan siswa dalam menyusun kata kedalam bentuk lebih berkembang siswa dapat membuat pantun sesuai dengan ketentuan yang ada, dan siswa memiliki kecintaan dalam menulis pantun.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan dari permasalahan ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model Multiliterasi Transformasi dalam kegiatan menulis pantun di kelas V SDN Wangunreja?
2. Bagaimana keterampilan siswa kelas V SDN Wangunreja dalam menulis pantun setelah diterapkannya model Multiliterasi Transformasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan permasalahan, maka tujuan dari permasalahan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model Multiliterasi Transformasi dalam kegiatan menulis pantun di kelas V SDN Wangunreja.

2. Untuk mengetahui keterampilan siswa kelas V SDN Wangunreja dalam menulis pantun setelah diterapkannya model Multiliterasi Transformasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis pantun.

##### **1.4.1 Segi Teori**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta gambaran mengenai Multiliterasi Transformasi dalam kegiatan menulis pantun, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### **1.4.2 Segi Praktis**

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini untuk siswa ialah diharapkan siswa dapat memberikan pengalaman baru mengenai pembelajaran dengan model Multiliterasi Transformasi dalam kegiatan menulis pantun, sehingga hal ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam membuat pantun dan dapat diterapkan di pelajaran sehari-hari.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran Multiliterasi Transformasi dalam pembelajaran menulis pantun ataupun dalam materi pembelajaran Bahasa lainnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi peneliti untuk menjadi seorang calon pendidik yang inovatif serta kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas, terutama dalam materi menulis pantun dengan model Multiliterasi Transformasi.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca tentunya diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru mengenai menulis pantun dengan menggunakan Multiliterasi Transformasi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan pada pembuatan skripsi dilakukan pada beberapa bagian, bagian pertama terdiri mulai dari pendahuluan dan bagian akhir terdapat kesimpulan dan saran. Serta diatur menggunakan bab dengan nomor yang sistematis sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, dan (e) struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah Variabel Penelitian yang berisikan: (a) Multiliterasi Transformasi, (b) Keterampilan Menulis, (c) Pantun, (d) Lagu, dan (e) Penelitian yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan: (a) jenis dan desain penelitian, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) prosedur penelitian, (d) instrumen penelitian, (e) teknik pengumpulan data, dan (f) Teknik analisis data.

Bab IV adalah temuan dan pembahasan yang berisikan: (a) deskripsi awal pembelajaran, (b) deskripsi pelaksanaan penelitian, dan (c) pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V adalah simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan: (a) simpulan, (b) implikasi, dan (c) rekomendasi.

